



Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Cash Holding* pada Sektor *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kharisa^{1*}, Muhammad Iqbal Pribadi², Rahman Anshari³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik,

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Korespondensi penulis : 211102431393@umkt.ac.id

Abstract. This study examines the effect of profitability and company size on cash holding. The method in this study uses panel data regression and in collecting data using purposive sampling techniques. The main population in this study used the consumer cyclicals subsector from 166 companies and obtained a sample of 107 companies, during the research period starting in 2021-2023 so that the observation data was 321. In research cash holding is measured using cash and cash equivalents / total assets, profitability using Return on assets (ROA), company size is measured using Size. The results of this study indicate that profitability has a significant positive effect on cash holding, while company size also has a significant positive effect on cash holding.

Keywords: Cash Holding, Profitability, Size

Abstrak. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap cash holding. Metode pada penelitian ini menggunakan regresi data panel serta dalam pengumpulan datanya di gunakan teknik *purposive sampling*. Populasi utama pada penelitian ini menggunakan subsektor *consumer cyclicals* dari sebanyak 166 perusahaan dan memperoleh sampel sebanyak 107 perusahaan, selama periode penelitian dimulai pada tahun 2021-2023 sehingga data observasi adalah 321. Dalam penelitian *cash holding* diukur menggunakan *kas dan setara kas / total asset*, profitabilitas menggunakan *Return on asset (ROA)*, ukuran perusahaan di ukur menggunakan *Size*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding, sedangkan ukuran perusahaan juga memiliki perngaruh positif signifikan terhadap cash holdng.

Kata kunci: Cash Holding, Profitabilitas, Ukuran perusahaan

1. PENDAHULUAN

PT Sri Rejeki Isman Tbk atau sritex adalah perusahaan yang terdaftar pada sektor consumer cyclical yang di nyatakan pailit oleh pengadilan putusan yang dibacakan dalam sidang pada rabu, 18 Desember 2024, Penyebab pertama bangkrutnya perusahaan besar ini yang berdiri pada tahun 1966 karena di anggap tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutang sehingga di nyatakan pailit atau tidak mampu membayar hutang (Raden Putri *et al.*,2024). Salah satu penyebab perusahaan gagal dalam membayar utang yaitu manajemen kas yang buruk. Manajemen kas yang buruk dapat menyebabkan masalah likuiditas yang serius, seperti ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kesulitan untuk mempertahan kan modal (Nurfadilah & Sri 2024). Teori manajemen kas mengacu pada proses bisnis untuk menganalisis dan mengoptimalkan, dalam manajemen keuangan untuk memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan investasi. Kesulitan keuangan muncul ketika arus kas yang masuk ke perusahaan tidak cukup untuk menutupi arus kas yang keluar, yang menyebabkan penurunan profitabilitas dan peningkatan risiko gagal bayar atas kewajiban utang (Sagita & Nugraha,

2022). *Cash holding* memiliki peran krusial sebagai sumber pendanaan internal yang digunakan ketika perusahaan sedang menghadapi kendala keuangan sehingga mengurangi risiko perusahaan berada dalam situasi sulit seperti kebangkrutan serta mempertahankan kelancaran likuiditas perusahaan (Fardianti & Astuti, 2022). Peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan likuiditas perusahaan mendorong peningkatan perhatian manajer dan investor terhadap optimalisasi *cash holding* (Irwanto et al., 2019)

Cash holding merupakan dana tunai yang dibutuhkan perusahaan guna mencukupi keperluan operasional serta merupakan uang tunai yang dipegang oleh perusahaan atau cadangan kas yang dialokasikan dalam bentuk aset tetap (Weidemann, 2018). Dalam dunia bisnis, pengelolaan kas menjadi sangat penting dalam menjaga ketidakstabilan keuangan untuk keberlangsungan perusahaan. Ketidakstabilan tingkat *cash holding* pada perusahaan membuat semakin pentingnya kebijakan keuangan perusahaan mengenai management *cash holding* (Reni et al., 2023). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepemilikan kas (*cash holding*) antara lain *leverage, firm size, profitability* dan *capital* (Sugihwan & Susanto, 2024).

Profitabilitas adalah indikator kinerja keuangan yang menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga merupakan kegiatan operasional perusahaan yang penting dilakukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan (Fardianti & Astuti, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa aset yang mereka gunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan tanda kinerja yang kuat sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa aset tidak digunakan secara efisien, yang menandakan kinerja yang buruk (Maria dan Adieb Wijaksono, 2015). Profitabilitas diukur menggunakan beberapa rasio yaitu. *Gross profit margin, net profit margin, return on assets ratio, return on equity ratio* (Agustin et al., 2023). Menurut *pecking order* theory terdapat pengaruh positif yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung memanfaatkan pendanaan internal (laba di tahan) untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dalam teori ini perusahaan cenderung menahan kas dalam jumlah besar untuk menghindari ketergantungan biaya eksternal. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan mempertahankan kas (Adha & Akmalia, 2023). Karena memanfaatkan pendanaan eksternal menjadi lebih mahal dan sulit, sehingga perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan laba di tahan dari pada dana eksternal (Henny & Viriany, 2019). Menurut Kelly Cherie et al. (2023), peningkatan pada profitabilitas juga dapat menurunkan cash holding karena tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih agresif dalam menggunakan kas

untuk investasi dan ekspansi, dalam menyalurkan dana nya untuk mengembangkan usaha sehingga memiliki *cash holding* yang lebih rendah.

Adapun penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif pada *cash holding* yakni penelitian, Azia et al. (2022) Kelly Cherie et al. (2023). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan perbedaan Fardianti & Astuti (2022), Nabilah & Yoseph (2024), Robby et al, (2021), Alifia et al, (2022), Darmawan & Nugroho (2021), Rosiana et al. (2024) menunjukkan bahwa penelitian profitabilitas memiliki dampak positif terhadap *cash holding*. Serta terdapat temuan penilitian yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* yaitu penelitian yang di lakukan oleh Rosiana et al. (2024), Maxentia et al. (2022).

Adapun faktor lain yang mempengaruhi *cash holding* yaitu, ukuran perusahaan mengacu pada ukuran skala perusahaan yang dapat di kelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan aktiva (Mikhy & Vivi, 2016). Dalam konteks keuangan ukuran perusahaan adalah aspek penting yang mempengaruhi keputusan *cash holding*. semakin besar skala sebuah perusahaan, semakin besar pula aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan kas, besarnya aset tersebut dapat di gunakan untuk memperoleh laba (Irwanto et al., 2019). Perusahaan dengan ukuran kecil diperkirakan akan menghasilkan laba yang lebih rendah (Diyah et al, 2022). Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan menghitung logaritma natural dari total aset (Baheri et al., 2022). Teori *pecking order* menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan *cash holding*. Teori ini menjelaskan perusahaan lebih fokus pada pendanaan internal, perusahaan dengan skala lebih besar cenderung memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dan stabil, yang berarti perusahaan memiliki lebih banyak dana internal untuk di kelola. Dengan laba yang lebih besar, perusahaan lebih mungkin meningkatkan *cash holding* (S. Hermawan et al., 2019). Sedangkan menurut Fardianti & Astuti (2022) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*, perusahaan besar cenderung melakukan investasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada kas yang di tahan.

Penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *cash holding* telah di laksanakan oleh Fardianti & Astuti (2022), Robby et al., (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* menurut para peneliti Reni et al., (2023), Putu et al., (2016). Adapun juga peneliti yang membuktikan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* yaitu, Adha & Akmalia (2023), Chandra & Ardiansyah (2022), S. Hermawan et al. (2019).

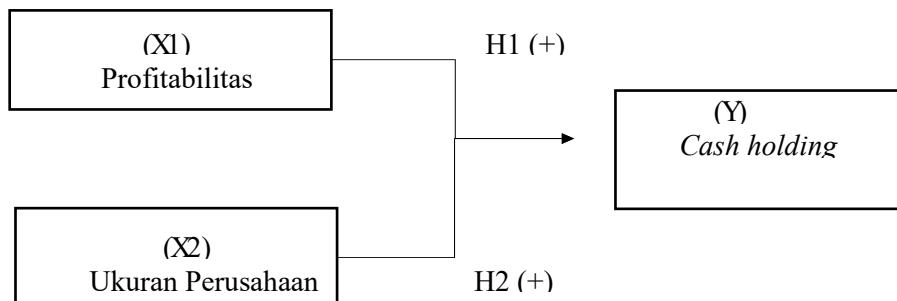
Berdasarkan penelitian di atas pemilihan sektor *Consumer Cyclicals* sebagai fokus penelitian didasarkan pada karakteristik unik sektor ini yang sangat sensitif terhadap kondisi makro ekonomi, di mana perubahan daya beli konsumen secara langsung memenuhi pendapatan perusahaan, sehingga menyebabkan fluktuasi yang signifikan (Tjhin et al., 2024). Selain itu, sektor consumer cyclicals juga berperan sebagai indikator penting dalam mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Meskipun memiliki peran strategis, kajian mendalam terkait penelitian cash holding dalam sektor ini masih tergolong minim, sehingga menciptakan celah penelitian yang relevan dan penting untuk diisi. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dengan menghadirkan wawasan mengenai pengaruh tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keputusan penyimpanan kas, tetapi juga mendukung perumusan strategi keuangan yang lebih efektif dan efisien bagi perusahaan.

Dalam sektor ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan metodologis yang digunakan, yakni melalui analisis data panel dengan bantuan software STATA, yang memungkinkan dilakukannya analisis model fixed effect, random effect, Pendekatan ini memberikan keunggulan dibandingkan studi sebelumnya yang umumnya menggunakan regresi linier sederhana, karena mampu menghasilkan temuan yang lebih akurat dan memiliki validitas ilmiah yang lebih kuat, sehingga meningkatkan kontribusi penelitian ini dalam literatur keuangan. Selanjutnya penelitian ini juga di dorong oleh adanya penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil yang beragam mengenai pengaruh kedua faktor ini terhadap *cash holding*. Beberapa peneliti menemukan hubungan positif, negatif bahkan tidak signifikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali dampak profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap cash holding pada sektor consumer cyclicals yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), dengan menggunakan laporan tahunan rentang waktu 2021-2023.

Kerangka Konseptual

Pada Gambar 1, terlihat kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh X1 terhadap Y, serta pengaruh X2 terhadap Y.



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

Hipotesis:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021–2023. Dengan objek penelitian cash holding sebagai variabel dependen serta profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu selama periode 2021–2023. Pemilihan sampel perusahaan dilakukan dengan memenuhi beberapa kriteria dalam penentuan sampel, beberapa kriteria khusus, yaitu :

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di BEI	166
Perusahaan sektor Consumer Cyclical yang melakukan initian Public Offering (IPO) sebelum tahun 2021	120
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada situs resmi perusahaan tahun 2021-2023	13
Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	107
Periode penelitian	3
Total data observasi	321

Berdasarkan teknik purposive sampling pada 120 populasi penelitian pada Tabel.1 diperoleh sampel sebanyak 107 perusahaan dengan jumlah data penelitian 321 laporan tahunan perusahaan.

Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Cash holding atau pemegang kas adalah aset paling penting bagi perusahaan yang bisa digunakan untuk menjaga operasional tetap berjalan dan mengantisipasi kebutuhan di masa depan, perusahaan perlu memiliki cadangan kas yang cukup (A. Hermawan et al., 2022). *Cash holding* ditentukan secara optimal sehingga kas merupakan unsur modal kerja yang sering menjadi pekerjaan perusahaan untuk keperluan kegiatan operasi pada perusahaan.

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

Cash holding diukur dengan membagi jumlah kas dan setara kas dengan total aset perusahaan, pendekatan ini memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan dalam bentuk kas dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Variabel Independen (X)

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh komponen dan sumber daya yang dimilikinya (Diyah et al, 2022). Dalam upaya mencapai target keuntungan, rasio ROA (Return on Asset) memiliki peran dalam mengelola modal secara efektif, adapun rumus dari ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan jumlah aset, total penjualan, dan rata-rata penjualan dalam perusahaan (S. Hermawan et al., 2019). Ukuran perusahaan dihitung dengan total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagaimana, dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menjumlahkan total aset perusahaan, menggunakan log (Ln) bertujuan untuk meninimalisir fluktuasi data yang berlebihan.

$$\text{SIZE} = \frac{\ln(\text{Total asset})}{\text{Kekayaan}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Metode analisis data atau analisis deskriptif mencangkupi pengumpulan, pengelolaan, dan interpretasi data yang dapat untuk menyediakan informasi yang akurasi dan lengkap termasuk penjelasan numerik seperti distribusi frekuensi, rata-rata, penyimpangan data, lokasi dan distribusi data, serta representasi visual seperti grafik, tabel, atau diagram untuk memudahkan pembaca dalam menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan (Ruliati et al., 2016).

Regresi data Panel

Penelitian ini memakai analisis regresi panel, yang membentuk kombinasi antara data time series dan data cross-sectional yang dikumpulkan selama periode tertentu untuk berbagai unit, yang dikenal sebagai data yang mencangkup beberapa individu. Data time series, di sisi lain, merujuk pada data yang terdiri dari nilai pengamatan yang diukur selama periode tertentu (Madany & Rais, 2022). Secara umum, rumus model regresi data panel dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 H_{1it} + \beta_2 H_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Cash holding

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisiensi Regresi Variabel Independen

H_1 = Profitabilitas

H_2 = Ukuran Perusahaan

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Error

Madany & Rais (2022) memaparkan bahwa adat tiga hal yang berbeda untuk memperkirakan parameter model regresi data panel, yaitu:

a. Random Effect Model

Pada model *random effect* Model adalah data panel dengan variabel yang saling terkait baik secara individual maupun sepanjang waktu. Model ini dapat

menimbulkan masalah dengan menurunkan nilai derajat kebebasan, yang pada akhirnya akan meminimalisir efektivitas parameter. Dengan demikian, *random effect model* bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang timbul akibat dari model ini.

b. Fixed Effect Model

Dalam analisis data panel, diasumsikan bahwa koefisien kemiringan (slope) untuk tiap-tiap variabel tetap sama, sementara nilai intersep bisa berbeda beda antara unit *cross section*. Variansi intersep ini bisa dikenali melalui penggunaan variabel dummy, sehingga model ini juga dikenal sebagai model *least square dummy*. Estimasi regresi data panel dalam model ini dikenal sebagai model *fixed effect*

c. Common Effect Model

Model common effect atau model efek umum pada data panel beranggapan bahwa nilai intersep dan slope atau kemiringan adalah indentik untuk tiap tiap potongan silang dan untuk cross section dan time series

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Madany & Rais (2022) mengatakan bahwa alat yang di gunakan dalam memilih model estimasi regresi data panel ini di anggap paling sesuai jika di bandingkan dengan dua model sebelumnya. Ada beberapa perangkat yang di pakai untuk memilih model regresi data panel ini, seperti:

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Model *fixed effect* yang paling baik adalah ketika nilai $p\text{-value} < \alpha$, sehingga H_0 ditolak. Jika model yang di pilih ialah *fixed effect*, maka bisa menggunakan uji *Hausman*. Adapun hipotesis dari *Chow test* yaitu:

H_0 : Model yang di gunakan *common effect model*

H_1 : Model yang di gunakan *Fixed effect model*

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara model *fixed effect* dan model *random effect* yang ingin di pergunakan. Statistik Hausman menciptakan *chi-square*, apabila nilai χ^2 uji lebih besar dari $\chi^2(K, \alpha)$ (K = jumlah variabel prediktor) ataupun $p\text{-value} < \alpha$, maka terdapat cukup fakta untuk menolak H_0 dan sebaliknya. Hipotesis dari uji *Hausman* yaitu:

H_0 : Model yang di gunakan *random effect model*

H1 : Model yang di gunakan *fixed effect model*

3. Uji Asumsi Klasik

Djuli et al (2021) sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan dalam model regresi memenuhi kaidah ekonometrika. Pengujian ini mencangkup uji autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

a. *Uji Multikolinearitas*

Agar mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas, dilakukan uji multikolinearitas. Jika hasil uji memperlihatkan tolerance lebih dari 0,01 dan variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, maka model regresi bisa disebutkan lepas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variance residual atau varian sisa pada model regresi, dilakukan analisis heteroskedastisitas. Tes ini bisa dilakukan dengan dua metode, yaitu menggunakan scatter plot dan uji glejser. Dalam scatter plot, jika titik-titik residu tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah terkait kesamaan varians residu antara pengamatan-pengamatan individu. Di sisi lain, dalam uji Glejzer, hasil nilai signifikansi variabel independen yang lebih besar dari 0,05 memperlihatkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, kesamaan varians residu bisa diterima.

c. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dalam model prediksi seiring berjalannya waktu, dilakukan analisis autokorelasi. Dengan menggunakan uji Wooldridge, jika nilai .Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, bisa dipahami bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Djuli et al (2021) uji hipotesis adalah uji koefisien determinasi, uji statistic, F dan uji statistik t. Namun pada penelitian kali ini menggunakan uji t:

a. Uji Persial (Uji t)

Untuk menganalisis pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variable dependen, bisa digunakan uji t. Jika hasil uji memperlihatkan nilai t yang dinilai

lebih besar dari nilai t tabel, dan ambang batas signifikansi di bawah 0,05, bisa dipahami bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik data dipergunakan untuk mengenal gambaran informasi di lihat dari mean (rata-rata), simpanan baku, nilai maksimum dan minimum. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif penelitian:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Periode 2021-2023

Descriptive Statistik

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	321	.0008767	.7393322	.0929433	.1277863
PROFITABILITAS	321	-9.498214	4.693277	-.0738721	.7966886
SIZE	321	17.69075	36.91865	27.94887	3.926716

(Sumber: Output STATA/MP 17.0)

Tabel ini memperlihatkan jumlah total data perusahaan (n), yaitu 321 sampel penelitian. Selain itu, tabel ini juga menampilkan jumlah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai simpangan baku dari variabel yang relevan, yaitu Cash Holding (Y1), serta variabel independen, yaitu Profitabilitas (H1) dan Ukuran Perusahaan (H2), dengan penjelasan sebagai berikut:

Cash Holding (Y1)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap variabel “Cash Holding”, ditemukan bahwa ukuran sampel (N) adalah 321. Hasil terendah adalah 0,00%, hasil tertinggi 74%, nilai rata-rata 9,29%, dan simpangan baku 1,277%.

Profitabilitas (H1)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas, ditemukan bahwa ukuran sampel (N) adalah 321, dengan nilai terendah sebesar -950%, nilai tertinggi sebesar 469%, nilai rata-rata sebesar 738%, dan simpangan baku sebesar 796%.

Ukuran Perusahaan (H2)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan, ditemukan bahwa ukuran sampel (N) adalah 321, dengan nilai terendah 17,69075, nilai tertinggi 36,91865, nilai rata-rata 27,94887, dan simpangan baku 3,926716.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam uji regresi data panel, ada tiga pendekatan model alternatif yang bisa diterapkan untuk pengolahan data, yaitu: (i) common effect model , (ii) fixed effect model, dan (iii) random effect model. Studi ini melakukan serangkaian langkah untuk menentukan model yang paling sesuai, dengan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Pemilihan Antara Common Effect dan Fixed Effect Model

Dalam memilih antara common effect model dan fixed effect model, dilakukan uji yang dikenal sebagai Uji Chow. Uji ini bertujuan untuk membandingkan kesesuaian kedua model dalam menganalisis data yang tersedia. Dalam hipotesis nol (H_0) Uji Chow, diasumsikan bahwa Model Efek Bersama lebih cocok daripada Model Efek Tetap. Di sisi lain, hipotesis alternatif (H_1) menolak H_0 dan memperlihatkan bahwa Model Efek Tetap adalah pilihan yang lebih cocok untuk menganalisis data.

1) Uji Chow

Untuk menilai mana yang lebih unggul antara model Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dilakukan pengujian signifikansi Fixed Effect (uji F). Hipotesis null dari pengujian ini memaparkan bahwa FEM yang lebih baik digunakan.

Tabel 3. Uji Chow

Effect Test	
Cross-section F	25,23
Cross-section Chi-square	0,0000

(Sumber: Output STATA/MP 17.0)

Berdasarkan hasil uji Chow, didapat nilai signifikan F sebesar 25,23 dan nilai Chi-Square sebesar 0,0000. Signifikan statistik dari uji ini ditunjukkan oleh nilai Chi-Square yang secara substansial lebih kecil dari ambang batas signifikan 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis tidak ditolak, implikasi dari temuan ini adalah Fixed Effect Model (FEM) secara statistik lebih tepat untuk merepresentasikan struktur data dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM). Terkait dengan hal itu dalam konteks penelitian ini, analisis regresi data panel akan dilanjutkan dengan mengimplikasikan Fixed Effect Model (FEM).

Pemilihan Antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model

2). Uji Hausman

Sesudah disimpulkan bahwa model fixed effect lebih sesuai untuk digunakan dibandingkan dengan model common effect, langkah berikutnya adalah melaksanakan pengujian untuk membandingkan antara model fixed effect dengan model random effect atau efek acak. Perbandingan ini dilakukan untuk menerapkan uji Hausman sebagai metode

pengujian yang sesuai. Dalam uji hausman, hipotesis nol (H_0) memaparkan bahwa penggunaan random effect model lebih tepat untuk analisis data, sementara hipotesis alternatif (H_1) menatakan bahwa fixed effect model adalah pendekatan yang lebih baik untuk diterapkan pada penelitian kali ini.

Tabel 4. Uji Hausman

<i>Chi2(2)</i>	9.06
<i>Prob > Chi2</i>	0.0108

(Sumber: Output STATA/MP 17.0)

Pada Tabel 2.3, bisa diketahui bahwa nilai profitabilitas dari statistik chi-kuadrat ($\text{Prob} > \text{chi2}$) adalah 0.0108 yang nilainya lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis null ditolak sebab FEM lebih baik digunakan pada penelitian ini dibanding dengan REM

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan validitas dan keandalan kesimpulan statistik dari model yang digunakan dalam studi ini, serangkaian uji asumsi klasik sudah dilakukan. Uji-uji ini penting untuk menilai sejauh mana model itu sesuai dengan asumsi dasar metode regresi, termasuk uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari uji-uji ini adalah sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas mengacu pada di mana kondisi variabel-variabel independen (bebas) dalam model regresi memiliki korelasi linear yang sangat kuat bahkan mendekati sempurna. Dengan kata lain multikolinearitas muncul ketika mendapatkan korelasi atau hubungan yang erat diantara variabel prediktor dalam model persamaan regresi (Mardiatmoko, 2020), berikut merupakan hasil output yang diperoleh dari uji multikolinearitas:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
PROFITABILITAS	1.02	0.977122
SIZE	1.02	0.977122

(Sumber: Output STATA/MP 17.0)

Pada tabel 5. nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, adalah sebesar 1,02 yang mana nilai ini berada di bawah ambang batas 10. Selain itu nilai toleransi (1/VIF) untuk kedua variabel adalah 0,97 kedua variabel itu memperlihatkan nilai VIF lebih dari 0,1, maknanya bahwa hasil uji bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya perbedaan yang dijumpai pada variabilitas antara residu dari satu analisis dengan anallisis lain dalam model regresi penelitian yang sedang diteliti bisa diuji dengan mengimplementasikan uji heteroskedastisitas. Dalam proses ini, data residu digunakan untuk memeriksa nilai signifikansi (sig) melampaui 0,05, yang memperlihatkan bahwa data tidak memperlihatkan heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji yang didapat:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

<i>Chi2 (1)</i>	0.02
<i>Prob > Chi2</i>	0.8926

(Sumber: Output STATA/MP 17.0)

Berdasarkan hasil uji estimasi diatas bisa di lihat nilai profitabilitas sebesar 0,8926, maknanya melampaui 0,05 maka dilakukan penolakan pada H1 yang maknanya tidak terjadi peristiwa heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Teknik analisis statistik yang di sebut uji autokorelasi di gunakan untuk menentukan apakah nilai variabel dalam model prediksi mempunyai hubungan. Apabila autokorelasi terjadi dalam sebuah model prediksi, maka nilai-nilai residual tidak lagi bersifat independen melainkan saling berkorelasi dan berpasangan secara sistematis (Napitupulu et al., 2021). Berikut hasil pengujian autokorelasi dengan metode uji wooldridge:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

<i>F(1, 106)</i>	1.630
<i>Prob > F</i>	0.2045

(Sumber: Output STATA/MP 17.0)

Tabel 3.6, di atas memperlihatkan bahwa hasil analisis wooldridge dengan hasil uji nilai signifikan yaitu 0,2045 yang bermakna lebih besar dari 0,05 (nilai sig melampaui 0,05) maka bisa di aktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Sesudah melalui tahap *uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi data panel*, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis sebelumnya dengan menggunakan uji t, Setelah melalui tahap uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi data panel, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis sebelumnya dengan menggunakan uji t, uji persial bermaksud untuk mencoba pengaruh variabel bebas yang secara terpisah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kriteria yaitu jika nilai

signifikan uji $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun hasil uji dari analisis regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 8.Uji Hipotesis

CASHHOLDING	Coefficient	Std. errr	t	P > t
PROFITABILITAS	.2193877	0.764723	2.87	0.005
SIZE	.0579049	0.0210179	2.76	0.006
(Constanta)	-1.542097	.589335	-2.62	0.001

(Sumber: Output STATA/MP 17.0)

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, ditemukan bahwa variabel “profitabilitas” memiliki nilai signifikan sebesar 0,005, dimana nilai itu di bawah batas nilai 0,05, serta nilai t sebesar 2,87. Hal ini memperlihatkan bahwa cadangan kas mendapat dampak positif signifikan dari profitabilitas, sehingga bisa dilakukan penerimaan pada hipotesis H_1 .

Hasil pengujian Hipotesis 2 memperlihatkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,006 dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan, dimana nilai itu di bawah 0,05, serta nilai t sebesar 2,76. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak positif dan signifikan.

Pembahasan

1). Pengaruh profitabilitas terhadap cash holding

Berdasarkan hasil analisis regresi liner pada variabel profitabilitas yang di mana hasil tersebut menyatakan bahwa hasil pengujian pada hipotesis pertama berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding, hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah di kemukakan sebelumnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyimpan lebih banyak kas sehingga memberikan perusahaan fleksibilitas finansial untuk menghadapi ketidak pastian dan biaya oprasional. Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan yang signifikan (Hanaputra & Nugroho, 2021). Keuntungan itu bisa di jadikan laba di tahan yang berfungsi sebagai cadangan untuk perusahaan dan bisa meningkatkan likuiditas kas (Choroana & Rudy, 2023). Aruskas yang konsisten dan peluang untuk meningkatkan cash holding akan di miliki oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (Mardiyanti M & Indrati M, 2024)

Temuan ini didukung oleh *Pecking Order Theory* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana internal (seperti laba ditahan) dibandingkan pendanaan eksternal dikarenakan biaya

pendanaan eksternal cenderung lebih tinggi. Karen memanfaatkan pendanaan eksternal menjadi lebih mahal dan sulit, sehingga perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan laba di tangan dari pada dana eksternal (Lingga et.,al 2022). Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mampu membiayai operasional dan investasinya menggunakan kas internal, sehingga mereka cenderung memiliki tingkat cash holding yang lebih tinggi.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Romel & Ekadjaja (2023) , Nabilah & Yoseph N. (2024) Dalam penelitian itu menjumpai bahwa *cash holding* mendapat pengaruh positif signifikan dari profitabilitas. Mereka menyimpulkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung menahan kas sebagai bentuk antisipasi kebutuhan investasi dan biaya oprasional.

2). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap cash holding

Berdasarkan kajian regresi linear pada variabel ukuran perusahaan yang di mana hasil itu memaparkan bahwa cash holding mendapat pengaruh positif signifikan dari hasil pengujian pada hipotesis kedua, hal ini selaras dengan hipotesis yang sudah di kemukakan sebelumnya, hasil itu memperlihatkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hasil positif ini mengartikan bahwa Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar di perkirakan bisa menghasilkan laba yang besar begitupun sebaliknya Diyah & Ulfah (2022) Sebab perusahaan lebih fokus pada pendanaan internal, perusahaan dengan skala lebih besar cenderung mendapat keuntungan yang lebih tinggi dan stabil, yang bermakna perusahaan memiliki lebih banyak dana internal untuk di simpan. Karena semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak kas yang cenderung mereka simpan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki oprasional yang lebih kompleks sehingga membutuhkan likuiditas atau akses terhadap pasar modal untuk mempertahankan kepemilikan kas yang lebih besar.

Pengaruh ini dapat di analisis menggunakan teori *pecking order* yang berpengaruh positif terhadap *cash holding*, menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung untuk memiliki laba yang lebih tinggi dan stabil, yang berarti perusahaan memiliki lebih banyak dana internal untuk di kelola. Dengan laba yang lebih besar, perusahaan lebih mungkin untuk menyimpan *cash holding* yang tinggi untuk mengatasi ketidak pastian di masa depan.Dengan laba yang lebih besar, perusahaan lebih mungkin meningkatkan *cash holding* (Hermawan et al., 2019)

Temuan penelitian ini satu alur dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni et.al (2023),Putu Mikhy et., al (2016) dalam penelitian menjumpai bahwa cash holding mendapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan. Penelitian itu menyimpulkan bahwa cash bisa

ditimbun oleh perusahaan saat perusahaan itu memiliki Size yang besar disebabkan keberhasilan dianggap sudah dicapai oleh perusahaan besar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar ada tidaknya pengaruh yang diterima cash holding oleh perusahaan-perusahaan di sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari profitabilitas dan ukuran perusahaan bisa diketahui. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis 321 observasi laporan keuangan dari 107 sampel perusahaan yang di pilih secara khusus melalui *purposive sampling* dari populasi 166 perusahaan. Hasil pada penelitian ini memperlihatkan bahwa *cash holding* mendapat pengaruh positif signifikan dari profitabilitas perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih profitabel cenderung mempertahankan tingkat kas yang lebih tinggi. Profitabilitas yang meningkat bisa memberikan keleluasan finansial bagi perusahaan untuk mengelola kas nya, baik untuk tujuan investasi di masa depan, menghadapi ketidak pastian ekonomi, atau membiayai oprasional tanpa harus bergantung pada sumber ekternal. Selain itu ukuran *cash holding* juga mendapat pengaruh positif signifikan dari perusahaan, hal ini memperlihatkan bahwa jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan akan mengalami kenaikan saat perusahaan itu memiliki ukuran yang besar. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki skala oprasi yang lebih kompleks untuk menghadapi kebutuhan likuiditas yang lebih beragam, atau memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan *cash holding* yang lebih besar sebagai bagian dari strategi manajemen kas.

Keterbatasan Penelitian

Sejumlah keterbatasan yang masih perlu disempurnakan dan diperluas dimiliki oleh penelitian ini di antaranya sebagai berikut: (i) Penelitian ini hanya Fokus pada satu Sektor Industri: Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* hasil yang didapat mungkin tidak bisa digeneralisasikan ke sektor industri lain, yang memiliki karakteristik oprasional dan strategi manajemen kas yang berbeda. (ii) profitabilitas dan ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel independen dalam studi ini. *Cash holding* perusahaan bisa mendapat pengaruh dari sejumlah faktor seperti kebijakan dividen, kualitas tata kola perusahaan atau kondisi makro ekonomi yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. (iii) Penggunaan Data Skunder. Penelitian ini sepenuhnya bergantung pada data skunder dari laporan keuangan publik. Yang di mana ketersedian dan detail informasi yang mungkin tidak selalu mencerminkan seluruh aspek internal keputusan manajemen kas

perusahaan. (iv) Metode Purposive Sampling. Meskipun metode *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel yang relevan metode ini mungkin membatasi representasi seluruh populasi perusahaan *consumer cyclicals*, terutama perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tertentu (misalnya tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap atau berturut-turut)

Saran

Adapun saran dari penelitian: (i) Memperluas Sektor dan Periode Penelitian: Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk melibatkan sektor industri lain atau memperpanjang periode observasi untuk melihat konsisten atau perbedaan tren yang terjadi. (ii) Menambahkan Variabel Independen Lain: Peneliti di masa datang bisa mengeprolasi variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi *cash holding* untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A., & Akmalia, A. (2023a). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, firm size dan kepemilikan institusional terhadap cash holding (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016–2020). *Journal of Ecotourism and Rural Planning*, 1(1). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jerp>
- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2023). Analisis rasio profitabilitas terhadap optimalisasi laba pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 1(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Azia, S., Ary, E., & Naibaho, B. (2022). Profitabilitas, NWC, dan cash flow terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Asia Tenggara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 1–10.
- Baheri, J., Makkulau, A. R., & Rahmah, W. (2022). Peran struktur modal sebagai variabel mediasi antara firm size dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 428–439. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.2557>
- Chandra, E. A., & Ardiansyah, D. (2022a). Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 302–317.
- Cherie, K., Joya, H., & Lee, J. V. (2023). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 177–183. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1774>
- Choroana, & Rudy. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap cash holding pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020.

- Darmawan, K., & Nugroho, V. (2021). Pengaruh profitabilitas, firm size, leverage, dan net working capital terhadap cash holding. [Unpublished manuscript].
- Dewi, R. S., Wijaya, M. W. J., & Nofryanti. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap cash holding perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Manajemen*, 6(3), 369–384.
- Fardianti, R., & Astuti, S. (2022a). Pengaruh kinerja keuangan terhadap cash holding pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1552>
- Hermawan, A., Herdiansyah, E., & Octavianti, D. (2022). Analysis of factors affecting cash holding (A study on a building construction company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014–2018 period). *Journal of New Zealand Studies*, 34, 93–99. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7074607>
- Hermawan, S., Dan, W., & Bangun, N. (2019). Pengaruh arus kas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap cash holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 495–504.
- Hidayatulloh, F. P., Yuniarti, D., & Wahyuningsih, S. (2015). Regresi robust dengan metode estimasi-S. *Jurnal Eksponensial*, 6(2), 1–10.
- Irwanto, S., Sia, A., Wailan, E. J., & Mikroskil, S. (2019). Faktor yang mempengaruhi cash holding dan nilai perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Mikroskil (STMIK-STIE Mikroskil)*, 9(2), 147–158.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(3). <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3>
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi data panel dan aplikasinya dalam kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>
- Mardiatmoko, G. (2020). Profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. [Unpublished manuscript].
- Maria, & Wijaksono, A. (2015). Pengaruh pengelolaan aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009–2011. [Unpublished manuscript].
- Maxentia, J., Tarigan, M. U., & Verawati. (2022). Pengaruh leverage, profitability, growth opportunity, dan liquidity terhadap cash holding. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 338–357.
- Nabilah, K. S., & Budi, Y. A. B. N. (2024). Profitabilitas meningkatkan cash holding pada perusahaan consumer non-cyclicals. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 781–788. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19379>

- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian bisnis, teknik dan analisa dengan SPSS–STATA–EVViews. [Book].
- Novar, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 1–20.
- Nurfadilah, & Rahayuningsih, S. (2024). Pengaruh manajemen kas, manajemen piutang dan manajemen persediaan terhadap stabilitas keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Inisiatif: *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 263–282. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3536>
- Oktafiana, A. N., & Handayani, S. H. (2022). Pengaruh growth opportunity, leverage, firm size dan profitabilitas terhadap cash holding (Studi pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 1–15. <http://ejournal.unishu.sc.id/jra/>
- Purba, D. S., Sipayung, W. J. T. M., Simanjuntak, S. V. T., & Tobing, J. V. L. (2021). Pelatihan penggunaan software SPSS dalam pengolahan regresi linear berganda untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 1–10.
- Rahman, R. H. (2021). Pengaruh profitabilitas, cash flow, likuiditas dan net working capital terhadap cash holding dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan real estate dan properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 31–39.
- Rosiana, E., Rafa, W. D., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, cash holding, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 203–218. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1319>
- Ruliati, H., Roswani, E., & Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, P. (2016). Analisis manajemen kas yang tepat untuk menjaga likuiditas perusahaan pada PT Nusantara Surya Sakti Cabang Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1–10. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/balance>
- Sagita, B., & Nugraha, N. (2022). Does liquidity or profitability influence firm financial distress most? Empirical study on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (2015–2019). [Unpublished manuscript].
- Sugihwan, B. A., & Susanto, L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4, 1895–1904.
- Weidemann, J. F. (2018). A state-of-the-art review of corporate cash holding research. *Journal of Business Economics*, 88, 765–797. <https://ssrn.com/abstract=2764845>
- Wirianata, H., & Viriany, Y. L. S. (2019). Corporate governance, capital expenditure dan cash holdings. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.452>